

Membangun Kemandirian Finansial Remaja di Pulau Mandangin Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Laporan Keuangan Digital

¹Suyyinah, ²Shafaratin Nurul Hasanah

¹²³Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email: suyyinah0896@gmail.com, shafaratin5@gmail.com

Abstrak: Pelatihan dan sosialisasi penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi untuk remaja di Pulau Mandangin merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan remaja dalam mengelola keuangan secara efektif menggunakan teknologi. Pulau Mandangin, yang terletak di wilayah terpencil, seringkali menghadapi tantangan dalam akses pendidikan dan pelatihan yang memadai. Melalui program ini, remaja akan diperkenalkan pada konsep dasar akuntansi dan pelaporan keuangan, serta memanfaatkan perangkat lunak berbasis teknologi untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan efisien. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan, termasuk workshop interaktif, pelatihan langsung dengan perangkat lunak akuntansi, dan studi kasus praktis. Metode pembelajaran dirancang untuk mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan yang baik, baik dalam konteks pribadi maupun bisnis kecil di komunitas mereka. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, remaja di Pulau Mandangin tidak hanya memperoleh keterampilan praktis dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pelatihan serupa di daerah terpencil lainnya.

Kata Kunci : Pelatihan, Laporan Keuangan, Teknologi Informasi

Pendahuluan

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar utama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam rangka memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat, kegiatan pengabdian masyarakat ini diinisiasi dengan tema "Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi untuk Remaja di Pulau Mandangin". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan teknis para remaja di Pulau Mandangin dalam mengelola keuangan secara efisien dan akurat menggunakan teknologi informasi.

Pulau Mandangin, yang terletak di Kabupaten Sampang, Jawa Timur, memiliki potensi besar di berbagai sektor, termasuk perikanan, pariwisata, dan kerajinan

lokal. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya tergarap optimal akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi dan manajemen keuangan. Kondisi ini menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan yang tepat guna bagi generasi muda setempat agar mereka dapat berkontribusi lebih efektif dalam pembangunan ekonomi lokal.

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengelolaan keuangan. Penggunaan aplikasi dan perangkat lunak keuangan dapat membantu dalam pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan secara lebih akurat dan efisien. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan literasi keuangan tetapi juga keterampilan teknologi yang relevan bagi remaja di Pulau Mandangin. Menurut sebuah penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan yang baik sangat berkorelasi dengan keputusan keuangan yang lebih baik dan stabilitas ekonomi yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian oleh Zara dan Slater (2015) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pengelolaan keuangan pribadi maupun bisnis kecil.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi:

- a. Peningkatan Literasi Keuangan: Memberikan pemahaman dasar mengenai konsep keuangan, pentingnya pengelolaan keuangan, dan bagaimana membuat laporan keuangan yang baik.
- b. Penguasaan Teknologi Informasi: Melatih remaja dalam penggunaan aplikasi dan perangkat lunak keuangan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efisien.
- c. Peningkatan Keterampilan Praktis: Membekali remaja dengan keterampilan praktis dalam penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun usaha kecil.

- d. Pemberdayaan Remaja: Meningkatkan kapasitas dan kualitas diri remaja sehingga mereka dapat berperan lebih aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial di Pulau Mandangin.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para remaja di Pulau Mandangin dalam mengelola keuangan mereka, memanfaatkan teknologi informasi secara optimal, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan bagi remaja di pulau mandangin, Kabupaten Sampang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dua kali tahapan yaitu pada tanggal 21 Agustus 2023, 26 Agustus 2023 dan dapat berlanjut untuk melihat perkembangan dari para peserta kegiatan pengabdian. Peserta dari kegiatan pengabdian ini sebagian besar adalah siswa dan siswi dari berbagai tingkatan dari MTS sampai SMK dari berbagai sekolah di tiga dusun baik dusun barat, dusun tengah dan dusun timur. Selain para remaja disekolah kegiatan PKM ini juga menargetkan remaja yang putus sekolah dengan mensosialisasikan kegiatan PKM ini dibalai desa pada tanggal 26 Agustus 2023 yang dihadiri 50 peserta dari tiga dusun yang berada di desa pulau mandangin.

Karakteristik dari peserta kegiatan pengabdian ini adalah remaja putra dan putri yang duduk dibangku sekolah MTS dan SMK sekitaran usia 11 tahun sampai 18 tahun, manun juga ada sebagian remaja yang putus sekolah dari tiga dusun di mandangin. Penentuan peserta dalam kegiatan pengabdian ini didasarkan pada wawancara awal yang menyatakan bahwa remaja di Desa pulau mandangin ingin mendapatkan pelatihan mengenai penggunaan teknologi informasi dalam laporan keuangan.

Metode dari kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *training* atau pelatihan. Metode pelatihan ini akan diawali terlebih dahulu dengan melakukan sosialisasi kepada remaja mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dua kali dengan bantuan

dari tim PKM. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan mendatangi sekolah dan mengundang para peserta kegiatan pengabdian dan memberitahukan jadwal pengabdian. Tahapan sosialisasi ini diperlukan agar para remaja pulau mandangin mendapatkan sudut pandang baru mengenai manfaat menyusun laporan keuangan bagi perkembangan bisnis. Metode pelatihan dilakukan dengan dua tahapan. Tahapan pertama adalah melakukan pemaparan dalam bentuk presentasi materi kepada para peserta. Dalam tahapan pertama ini, peserta akan diminta berdiskusi mengenai permasalahan yang dialami dalam menyusun laporan keuangan. Permasalahan yang dialami oleh peserta ini akan menjadi topik perhatian utama saat melakukan tahapan berikutnya. Tahapan berikutnya dari metode pelatihan adalah melakukan kegiatan praktik langsung menyusun laporan keuangan berbasis teknologi informasi. Materi dari kegiatan praktik ini mencakup beberapa materi, yaitu (1) penyusunan laporan keuangan sederhana dengan menggunakan aplikasi dalam sistem operasi android, (2) mencatat transaksi keuangan dengan menggunakan Microsoft Excel, dan (3) menyelesaikan siklus akuntansi dengan bantuan aplikasi komputer.

Kegiatan pengabdian ini berkomitmen untuk melihat perkembangan dari remaja desa pulau mandangin dalam menyusun laporan keuangan. Penulis bekerja sama dengan mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa pulau mandangin untuk melakukan monitoring terhadap remaja pulau mandangin yang sedang menyusun laporan keuangan. Kegiatan monitoring dilakukan sekali dalam seminggu. Jika terdapat remaja pulau mandangin yang memiliki hambatan dalam penyusunan laporan keuangan, maka akan diberikan pendampingan yang lebih intensif.

Teknik pengukuran dari ketercapaian kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan kuesioner dan tes dalam bentuk post-test. Penggunaan kuesioner ini dilakukan saat melakukan kegiatan sosialisasi untuk melihat pemahaman awal dari peserta mengenai topik pengabdian dan tes dalam bentuk post-test diberikan kepada peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan untuk melihat tingkat pemahaman peserta saat mengikuti kegiatan pengabdian.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini diawali terlebih dahulu dengan melakukan kegiatan sosialisasi penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi. Dalam tahapan ini, para tim PKM terlebih dahulu melakukan wawancara dengan remaja desa pulau mandangin yang akan menjadi peserta kegiatan pengabdian. Wawancara ini dilakukan untuk melihat dan mengukur pengetahuan Remaja Desa Pulau Mandangin dalam proses penyusunan laporan keuangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 80% Remaja Desa Pulau Mandangin telah bisa menyusun laporan keuangan yang sangat sederhana, tetapi belum sesuai dengan pedoman penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Data wawancara dalam tahapan ini dalam bentuk rekaman audio dan dipergunakan untuk melihat materi apa yang dapat disampaikan secara spesifik dalam kegiatan pengabdian. Hasil dari proses wawancara ini akan menjadi dasar mengenai materi-materi pelatihan yang akan dilakukan. Tahapan berikutnya setelah tahapan sosialisasi adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali terlebih dahulu dengan memberikan pemaparan materi tentang siklus akuntansi dan bagaimana teknik mencatat transaksi. Pada tahapan ini, peserta dilatih untuk memahami jenis-jenis transaksi dalam siklus akuntansi dan mencatatnya terlebih dahulu pada aplikasi berbasis android. Tahapan ini diperlukan agar para peserta dapat mengenal jenis-jenis transaksi dan penjurnalan dari transaksi yang umum terjadi. Peserta dapat menyimpan langsung transaksi yang telah dicatat dan membuka aplikasi jika nanti akan melakukan pencatatan transaksi.

Tahapan berikutnya adalah menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk melakukan penjurnalan transaksi. Pada tahapan ini, peserta kegiatan pengabdian dilatih untuk menggunakan Microsoft Excel dalam mencatat transaksi. Para Remaja Desa Pulau Mandangin telah diberikan *template* penjurnalan dalam bentuk file Excel dan menggunakan file tersebut untuk menyusun laporan keuangan.

Tahapan ini memerlukan waktu yang lama mengingat banyak Remaja Desa Pulau Mandangin yang belum memiliki pengetahuan yang komprehensif dalam mencatat transaksi. Kelemahan ini ditutup dengan adanya motivasi yang tinggi dari peserta untuk belajar menyusun laporan keuangan yang baik dan benar. Penggunaan aplikasi Microsoft Excel telah banyak dipergunakan pada kegiatan-kegiatan pengabdian terdahulu. Peneliti lain yang melakukan pengabdian pelatihan penggunaan Microsoft Excel untuk meningkatkan kompetensi dari perangkat desa.¹ Adanya peralihan sistem dari sistem konvensional ke sistem yang berbasis teknologi informasi akan memudahkan Remaja Desa Pulau Mandangin untuk meningkatkan kemampuan pemahaman mereka.

Untuk mengukur hasil dari kegiatan pengabdian ini, penulis melakukan kegiatan *post-test* kepada para peserta. Kegiatan *posttest* dilakukan dengan melihat perkembangan peserta saat melakukan praktik pencatatan transaksi dan bertanya tentang laporan keuangan yang sedang dibuat. Sebagian besar peserta telah mampu untuk menjelaskan transaksi keuangan yang dibuat dan alasan mengapa transaksi tersebut terjadi. Para peserta kegiatan telah mengikuti pedoman dari *file* Excel yang telah diberikan dan di akhir kegiatan, sebagian besar peserta telah mampu menyusun laporan keuangan meskipun masih banyak perbaikan yang harus dilakukan.

2. Mekanisme Kegiatan Monitoring

Untuk melihat perkembangan Remaja Desa Pulau Mandangin setelah mengikuti kegiatan pengabdian, penulis bekerja sama dengan mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata untuk melakukan kegiatan pendampingan dan monitoring dalam proses menyusun laporan keuangan. Kegiatan pendampingan dan monitoring ini diperlukan untuk melihat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan menjaga luaran dari kegiatan pengabdian ini. Mekanisme kegiatan monitoring dilakukan selama satu kali dimana mahasiswa

¹ Niati, A., Soelistiyono, A., & Ariefiantoro, T. (2019). Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Komputer Microsoft Office Excel untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Mranggen. E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.

akan menghubungi para Remaja Desa Pulau Mandangin dan bertanya permasalahan yang dihadapi ketika menyusun laporan keuangan. Jika terdapat permasalahan, maka permasalahan tersebut akan dicatat dan ditanyakan kepada Remaja Desa Pulau Mandangin yang lain. Teknik ini dilakukan untuk melakukan identifikasi masalah yang dialami sebagian besar Remaja Desa Pulau Mandangin. Proses identifikasi masalah ini nantinya akan menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi dan saran kepada pihak-pihak yang terkait, utamanya adalah pemerintah desa.

3. Faktor Pendorong Program Pengabdian

Penulis telah melakukan identifikasi beberapa faktor pendorong atau pendukung dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Faktor pertama adalah adanya dukungan dan komitmen yang tinggi dari pemerintah desa. Pemerintah desa sangat mendukung adanya kegiatan ini dengan memberikan ijin pelaksanaan kegiatan dan dukungan lainnya. Adanya komitmen yang tinggi dari pemerintah desa ini adalah modal awal bagi Remaja Desa Pulau Mandangin untuk terus berkembang. Faktor pendorong berikutnya berasal dari internal Remaja Desa Pulau Mandangin. Remaja Desa Pulau Mandangin memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk belajar menyusun laporan keuangan berbasis teknologi informasi. Dengan segala keterbatasan yang ada, para Remaja Desa Pulau Mandangin aktif dalam berdiskusi dan tidak segan untuk bertanya jika mengalami permasalahan. Semangat dan motivasi yang tinggi ini dapat membantu para Remaja Desa Pulau Mandangin untuk terus belajar sehingga luaran dari kegiatan pengabdian ini dapat tercapai. Faktor berikutnya adalah adanya kerja sama jangka panjang antara pelaksana kegiatan pengabdian dengan pemerintah desa. Kerja sama ini meliputi kegiatan monitoring bagi para Remaja Desa Pulau Mandangin setelah mengikuti kegiatan pengabdian dan kegiatan pendampingan Remaja Desa Pulau Mandangin. Adanya kerja sama ini menjadi bukti bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh perguruan tinggi harus dirasakan manfaatnya secara berkelanjutan oleh para peserta kegiatan pengabdian. Di masa depan, penggunaan teknologi informasi untuk Remaja Desa Pulau Mandangin

harus selalu ditingkatkan. Berbagai pelaku usaha telah beralih untuk menggunakan teknologi informasi. Hasil riset dari peneliti lain meneliti mengenai penggunaan teknologi informasi pada pelaku Usaha di Kota Jambi.² Serta riset dari peneliti lain yang meneliti mengenai tingkat penggunaan teknologi informasi pada pelaku Usaha di Kabupaten Jepara.³

4. Faktor Penghambat Program Pengabdian

Terlepas dari adanya faktor pendukung program, penulis telah melakukan identifikasi mengenai faktor penghambat kegiatan pengabdian. Identifikasi faktor penghambat ini berasal dari identifikasi masalah yang dilakukan pada tahapan monitoring dan dapat menjadi dasar untuk perbaikan di masa depan. Faktor penghambat pertama adalah belum adanya kompetensi yang cukup dari Remaja Desa Pulau Mandangin mengenai siklus akuntansi. Faktor ini dapat dipahami mengapa bisa terjadi dan dengan adanya proses belajar yang terus menerus dan didukung oleh kegiatan monitoring yang dilakukan, penulis berharap faktor penghambat ini dapat diminimalisir. Faktor penghambat kedua adalah belum maksimalnya sarana dan prasarana yang dimiliki Remaja Desa Pulau Mandangin dalam menyusun laporan keuangan berbasis teknologi informasi. Banyak Remaja Desa Pulau Mandangin yang belum memiliki sarana dan permasalahan ini telah dikomunikasikan dengan pemerintah desa. Pemerintah desa melalui alokasi dana desa akan mencoba untuk membantu Remaja Desa Pulau Mandangin di dalam penyediaan sarana untuk membantu dalam proses penyusunan laporan keuangan. Faktor.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada Remaja Desa Pulau Mandangin tentang pentingnya menyusun laporan keuangan dengan berbasiskan teknologi informasi. Secara umum, kegiatan pengabdian ini telah berlangsung dengan baik dan seluruh

² Lubis, T. A., & Junaidi, J. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 3(3).

³ Roosdhani, M. R., Wibowo, P. A., & Widiastuti, A. (2012). Analisis Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Usaha Kecil Menengah di Kab. Jepara. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 9(2).

peserta dapat mengikuti kegiatan dengan motivasi yang tinggi. Kedepannya, kegiatan pengabdian ini akan dilanjutkan dengan kegiatan monitoring untuk melihat perkembangan dari peserta kegiatan dalam menyusun laporan keuangan. Penulis berencana untuk melanjutkan kegiatan pengabdian ini di masa depan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh peneliti lain dapat diimplementasikan kepada para Remaja Desa Pulau Mandangin di Desa pulau mandangin.⁴ Setelah Remaja Desa Pulau Mandangin dapat melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik, maka tahapan berikutnya adalah memperluas pemasaran produk. Teknik *internet marketing* dapat menjadi salah satu cara agar produk produk di desa mandangin dapat dipasarkan dengan jangkauan yang lebih luas lagi. Hasil riset dari peneliti yang meneliti mengenai optimalisasi dari teknologi informasi untuk pemasaran produk dan hasil riset ini dapat dipergunakan oleh Remaja Desa Pulau Mandangin.⁵

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut antara lain (1) adanya dukungan dan komitmen dari pemerintah desa, (2) motivasi yang tinggi dari para Remaja Desa Pulau Mandangin untuk menyusun laporan keuangan bagi bisnis, dan (3) adanya kerjasama yang baik antara pemerintah desa dengan pelaksana kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini harus diakui memiliki hambatan di dalam pelaksanaan kegiatan. Hambatan tersebut antara lain adalah (1) masih kurangnya pengetahuan Remaja Desa Pulau Mandangin tentang siklus akuntansi, (2) belum maksimalnya dukungan untuk infrastruktur penyusun laporan keuangan berbasis teknologi informasi,

Referensi

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44

⁴ Purnavita, S., Sriyana, H. Y., & Widiastuti, T. (2018). Kemasan Menarik dan Internet Marketing untuk Meningkatkan Nilai Jual Emping Garut sebagai Produk Unggulan Kabupaten Sragen. *E-DIMAS*.

⁵ Ramadhani, F., & Arifin, Y. (2013). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Berbasis ECommerce sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah guna Meningkatkan Daya Saing dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015. *Economic Development Analysis Journal*, 2(2).

- Zara, C., & Slater, R. (2015). The Role of Information Technology in Financial Management. *International Journal of Business and Management*, 10(12), 72-85.
- Aisyah, M. N., Nugroho, M. A., & Sagoro, E. M. (2014). Pengaruh Technology Readiness Terhadap Penerimaan Teknologi Komputer pada UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Economia*, 10(2).
- Hapsari, D. W., Pratomo, D., & Khairunnisa, K. (2018). Workshop Penyusunan Laporan Keuangan Berdasar SAK EMKM Kepada UMKM di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. *Kuat: Keuangan Dan Akuntansi Terapan*, 2(2).
- Krisna, D. Y. (2016). Analisa Perilaku Penggunaan Teknologi Informasi pada UMKM dengan Menggunakan Pendekatan UTAUT. *Jurnal Informatika dan Komputasi*, 10(2).
- Lubis, T. A., & Junaidi, J. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 3(3).
- Niati, A., Soelistiyono, A., & Ariefiantoro, T. (2019). Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Komputer Microsoft Office Excel untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Mranggen. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.26877/edimas.v10i1.3557>
- Purnavita, S., Sriyana, H. Y., & Widiastuti, T. (2018). Kemasan Menarik dan Internet Marketing untuk Meningkatkan Nilai Jual Emping Garut sebagai Produk Unggulan Kabupaten Sragen. *E-DIMAS*.
<https://doi.org/10.26877/edimas.v9i1.2260>
- Ramadhani, F., & Arifin, Y. (2013). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Berbasis ECommerce sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah guna Meningkatkan Daya Saing dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015. *Economic Development Analysis Journal*, 2(2).

- Roosdhani, M. R., Wibowo, P. A., & Widiastuti, A. (2012). Analisis Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Usaha Kecil Menengah di Kab. Jepara. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 9(2).
- Soraya, S., Oscar, R., Yuliana, E. S., Kartikawati, T. S., Zawitri, S., Rezano, T., & Khamim, K. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP bagi UMKM di Kecamatan Sungai Pinyuh. *Dikemas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/10.32486/jd.v2i1.255>